

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI ANALISIS, DAN
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cengkareng Timur 14 Pagi yang beralamat di jalan Bangun Nusa Raya Rt. 011 Rw. 013 Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Kota Administratif Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta. Penelitian dilakukan di kelas IVB dengan jumlah siswa 41 terdiri dari 25 laki-laki dan 16 perempuan.

Pelaksanaan penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cengkareng Timur 14 Pagi menggunakan metode *guided discovery* dan dilakukan dengan melaksanakan siklus I di awal tindakan. Sebelumnya peneliti mempersiapkan perencanaan persiapan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

1. Menyiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan dengan metode *guided discovery*,
2. Menyiapkan lembar pemantau tindakan metode *guided discovery*,
3. Menyiapkan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa,

4. Menyiapkan bentuk penilaian untuk mengetahui peningkatan pada kemampuan tes dan non tes.

Proses berjalannya penelitian siklus I dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur pada penelitian tindakan kelas. Jika penelitian siklus I kurang bisa meningkatkan keberhasilan siswa, peneliti melakukan siklus selanjutnya sampai siswa mengalami peningkatan.

B. Temuan/hasil Penelitian

1. Pembahasan Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan perencanaan persiapan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran meliputi:

- 1) Pembuatan RPP IPA yang menggunakan metode *guided discovery*.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa beserta alat dan bahan yang diperlukan dalam penemuan.
- 3) Menyusun lembar pemantau tindakan guru dan siswa dalam penggunaan metode *guided discovery* sesuai kisi-kisi pemantau tindakan.

- 4) Menyusun soal kemampuan berpikir kritis sesuai acuan kisi-kisi dalam penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.
- 5) Menyiapkan bentuk penilaian untuk mengetahui peningkatan pada kemampuan tes dan non tes.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *guided discovery* diberikan dalam materi sumber daya alam. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan urutan sebagai berikut:

Pertemuan 1 (siklus I: Rabu, 13 Mei 2015)

Bel masuk berbunyi pertanda kegiatan pembelajaran segera dimulai. Kegiatan awal dalam pembelajaran dimulai dari guru mengkondisikan kelas. Guru melakukan pengkondisian dengan mengarahkan siswa untuk meluruskan masing-masing meja yang belum lurus dan membuat suasana kelas tenang untuk mulai berdoa. Setelah selesai berdoa, guru melakukan monitoring kelas dengan melihat keadaan kelas apakah terdapat siswa yang masuk hari ini atau tidak. Selanjutnya dengan

berkeliling guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3-4 siswa.



Gambar 4. Guru berkeliling membagi kelompok

Sesudahnya membagi kelompok, guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan alasan mengapa dibentuknya kelompok. Guru pun memunculkan permasalahan melalui tanya jawab kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Guru merangsang kemampuan siswa melalui tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berpikir kritisnya. Guru pun menjelaskan pada siswa bahwa siswa akan melakukan penelitian berupa penemuan di lingkungan sekolah.

G.D. 5.



Gambar 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan awal pun selesai, dan memasuki kegiatan Inti pembelajaran. Melalui bahasa tulisan dan lisan guru menjelaskan materi mengenai sumber daya alam. Materi pertama mengenai pokok bahasan sumber daya alam



Gambar 6. Guru menjelaskan materi hubungan SDA dengan lingkungan

Melalui penjelasan mengenai materi, guru menghubungkan materi sumber daya alam dengan lingkungan kelas mengenai sumber daya alam yang dapat dan tak dapat diperbaharui. Guru melakukan penjelasan melalui tanya jawab. Setelah selesai melakukan penjelasan, guru membimbing siswa untuk berkumpul bersama teman 1 kelompok. Siswa mendapatkan lembar kerja kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

G.D. 7.



Gambar 7. Guru memberikan petunjuk penemuan siswa

Guru memberikan lembar kerja pada siswa sekaligus memantau siswa saat siswa berkumpul dengan teman satu kelompoknya. Siswa pun melakukan diskusi kelompok dengan

teman 1 kelompoknya. Siswa melakukan pencarian penemuan dengan mengamati lingkungan sekolah mengenai sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah.

G.D. 8.



Gambar 8. Siswa melakukan penemuan di lingkungan sekolah

Disaat siswa berdiskusi, guru memantau jalannya diskusi. guru membimbing siswa untuk mengarahkan permasalahan ke jawaban yang sesuai. Setelah selesai melakukan tugas kelompok, melalui arahan guru siswa maju ke depan kelas menjelaskan lembar kerja yang sudah dikerjakan. Guru memberi masukan pada siswa mengenai jalannya kegiatan diskusi siswa. Guru menyampaikan jika presentasi kelompok disudahkan karena waktu 10 menit lagi pembelajaran akan disudahi.

Kegiatan akhir guru menanyakan pada siswa, adanya pertanyaan dari siswa ke guru mengenai hal yang belum jelas dari materi yang telah diberikan.

G.D. 9.



Gambar 9. Guru bertanya pada siswa mengenai pembelajaran

Guru menanyakan pada siswa, adanya pertanyaan dari siswa ke guru mengenai hal yang belum jelas dari materi yang telah diberikan. Guru memberikan masukan mengenai jalannya kegiatan penemuan yang dilakukan siswa. Sebelum pembelajaran IPA disudahi, siswa diberi motivasi agar rajin dan giat belajar, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mendengarkan penyampaian dari guru bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2 (siklus 1: Jum'at, 13 Mei 2015)

Kegiatan Awal seperti biasa guru melakukan pengkondisian kelas. Semua anak diarahkan untuk tenang karena kegiatan pembelajaran akan segera dimulai. Guru menanyakan pada siswa mengenai pembelajaran IPA yang telah dipelajari sebelumnya. Melalui tanya jawab guru melatih ingatan siswa mengenai pembelajaran yang lalu. Guru memotivasi siswa dengan merelevansikan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa melalui tanya jawab.

Inti kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa yang belum mempresentasikan hasil diskusi untuk maju ke depan mempresentasikan diskusinya

G.D. 10.



Gambar 10. Siswa melakukan presentasi kelompok

Guru memberi masukan pada siswa mengenai jalannya kegiatan diskusi siswa. Selanjutnya guru menjelaskan secara ringkas mengenai sumber daya alam dan hubungannya dengan lingkungan. Guru pun menanyakan pada siswa, adanya pertanyaan dari siswa ke guru mengenai hal yang belum jelas dari materi yang telah diberikan.



Gambar 11. Guru menjelaskan ringkasan materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan

Setelah itu, guru memberikan soal mengenai materi yang telah diberikan. Siswa mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis mengenai materi yang telah diajarkan.



Gambar 12. Siswa mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis

Pengerjaan soal dilakukan selama 35 menit. Selesai mengerjakan soal guru menanyakan soal yang telah di kerjakan oleh siswa apakah mudah atau susah. Guru pun menyimpulkan serta memberi penguatan materi yang diajarkan. Siswa diberi motivasi agar rajin dan giat belajar sebelum pembelajaran diakhiri.

C. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan saat peneliti melakukan pelaksanaan tindakan dalam kelas. Melalui observer pengamatan tindakan kelas dinilai. Observer menilai jalannya kegiatan pembelajaran melalui metode *guided discovery* melalui lembar

pemantau tindakan yang telah tersedia. Disisi lain observer membuat catatan lapangan mengenai jalannya pembelajaran. Observer mencatat kelebihan dan kekurangan yang ada saat dilakukannya tindakan.

Hasil catatan lapangan dan pengamatan didiskusikan antara peneliti dan observer. Diskusi ini menjadi masukan kepada peneliti mengenai jalannya pelaksanaan tindakan. Hasil diskusi direfleksikan oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan saat penelitian. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode *guided discovery* mengalami peningkatan.

D. Refleksi

Sesudahnya melakukan pengamatan. Guru merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Merenungkan kegiatan yang sebelumnya dilakukan saat penelitian berlangsung merupakan langkah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat dilakukannya tindakan. Mulai dari perencanaan, persiapan, tindakan semua direfleksikan. Catatan lapangan dan penilaian dari observer ditampung oleh peneliti untuk mengukur tindakan peneliti. Hasil refleksi berupa kesimpulan peneliti untuk menentukan langkah lebih lanjut untuk mencapai keberhasilan

penelitian. Apabila peneliti belum mencapai keberhasilan, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya melalui tahapan yang sama pada siklus sebelumnya.

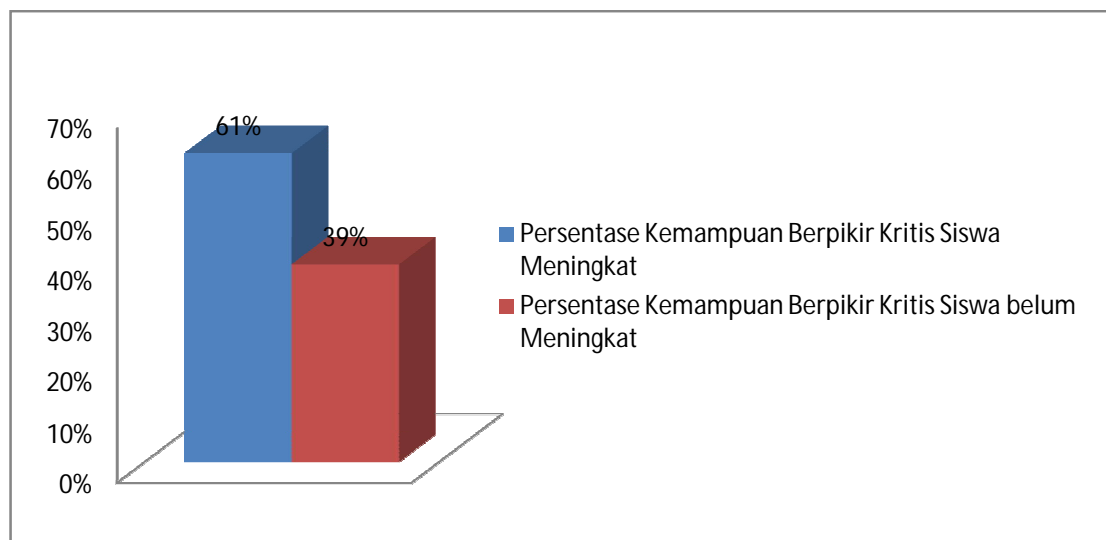
Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh observer ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan tindakan kelas baik pada pertemuan pertama maupun kedua dalam siklus I. Temuan kelemahan dalam pelaksanaan siklus I antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode guided discovery belum efektif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa masih terlihat pasif, lebih menerima perintah guru dibandingkan menemukan sendiri.
2. Peneliti kurang mengkondisikan kelas, sehingga banyak siswa yang terlihat bercanda.
3. Di akhir siklus peneliti kurang mengkondisikan siswa sehingga
4. siswa kurang siap dalam mengerjakan soal evaluasi.

Adapun temuan-temuan yang menyebabkan hasil pembelajaran belum memenuhi target penelitian yaitu antara lain :

Tabel 4
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata
1.	Kemampuan berpikir kritis meningkat.	25	61 %	71,51
2.	Kemampuan berpikir kritis belum meningkat.	16	39 %	

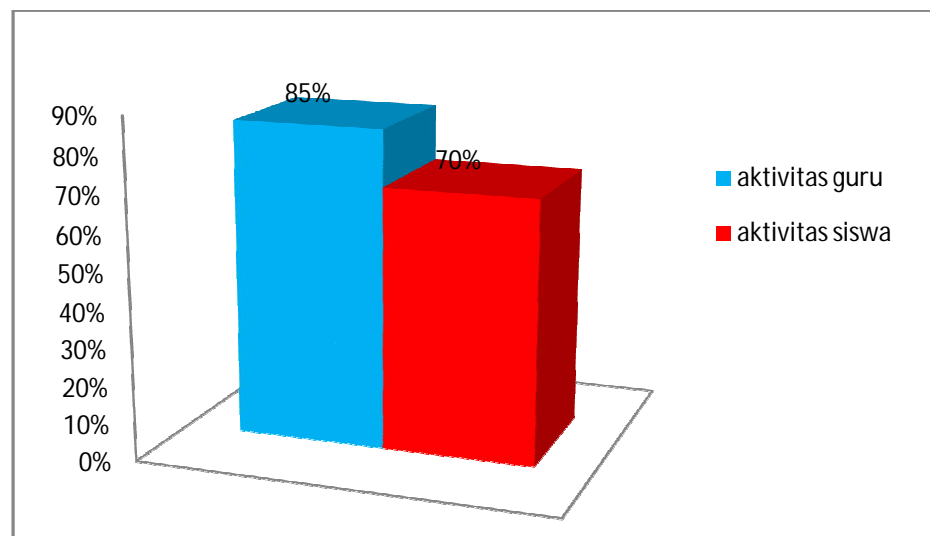


Gambar 13. Persentase hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa siklus I

Untuk data pengamatan dan penilaian seperti keaktifan guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *guided discovery* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5
Observasi Keaktifan Siswa dan Guru
Siklus I

No	Aktivitas	Persentase keberhasilan
1	Siswa	70 %
2	Guru	85 %



Gambar 14. Rekapitulasi pemantau tindakan guru dan siswa siklus I

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I, ternyata kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Siswa yang belum dapat

memproses kemampuan berpikir kritisnya dengan maksimal sebanyak 16 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 41. Persentase siswa yang dapat memproses kemampuan berpikir kritisnya yaitu 61 % sedangkan siswa yang belum mencapai sudah mampu memproses kemampuan berpikir kritisnya yaitu 39 %. Pemantau tindakan metode *guided discovery* dalam aktifitasnya mendapatkan prosentase 85% untuk siswa dan 70% untuk guru. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus ke II .

2. Pembahasan Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah mengetahui adanya lanjutan dalam penelitian. Tahap perencanaan siklus II pun dibuat oleh peneliti. Perencanaan yang dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran meliputi:

1. Pembuatan RPP IPA yang menggunakan metode *guided discovery*
2. Menyiapkan lembar LKS beserta alat dan bahan yang diperlukan untuk diskusi.
3. Menyusun lembar pemantau tindakan guru dan siswa dalam penggunaan metode *guided discovery* sesuai kisi-kisi pemantau tindakan.

4. Menyusun soal kemampuan berpikir kritis sesuai acuan kisi-kisi dalam penilaian kemampuan berpikir kritis siswa
5. Menyiapkan bentuk penilaian untuk mengetahui peningkatan pada kemampuan tes dan non tes.

b. Tahap pelaksanaan

Pertemuan 1 (siklus II: Rabu,20 Mei 2015)

Seperti biasa guru melakukan pengkondisian kelas untuk mengarahkan siswa agar kegiatan pembelajaran siap dimulai. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran selanjutnya yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan kali ini.

G.D. 15.



Gambar 15. guru melakukan apersepsi

Pertemuan ini siswa akan mempelajari hubungan teknologi dengan sumber daya alam. Gurupun menjelaskan mengenai materi yang telah disiapkan. Sebelum masuk ke materi guru membimbing

siswa untuk berdiri melakukan tepuk semangat untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.



Gambar 16 . guru menjelaskan materi hubungan SDA dengan teknologi yang digunakan

Guru memberikan arahan pembelajaran dan membagi lembar kegiatan penemuan siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa bahwa akan mengadakan penemuan pembelajaran.

G.D. 17.



Gambar 17 . guru memberikan petunjuk penemuan siswa

Guru menjelaskan hasil teknologi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar yaitu menjelaskan dan menunjukkan bagaimana proses pembuatan tempe. Siswa berkelompok sesuai dengan penjelasan dan arahan dari guru sebelumnya mengenai bahan diskusi dan tujuan diadakannya diskusi. Siswa melakukan diskusi.

G.D. 18.



Gambar 18. Guru membimbing siswa dalam menyusun data penemuan

Siswa bersama dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan masalah sesuai dengan materi yang diberikan dalam pertemuan kali ini.

Sesudahnya siswa selesai berdiskusi, siswapun mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan masukan mengenai hasil presentasi siswa.

G.D. 19.



Gambar 19. guru memberi masukan pada siswa

Guru memberikan masukan mengenai jalannya penemuan yang dilakukan oleh siswa. Pemberian masukan pada siswa mengenai kekurangan siswa yang perlu diperbaiki dan kelebihan dalam melakukan penemuan yang perlu dipertahankan oleh siswa.

Karena waktu tidak cukup untuk dilakukannya presentasi seluruh kelompok maka presentasi kelompok selanjutnya akan dilakukan dipertemuan berikutnya. Guru pun menutup pembelajaran dengan memberikan masukan mengenai jalannya diskusi hari ini dan memberikan penguatan pada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Pertemuan 2 (siklus II: Jumat ,22 Mei 2015)

Guru membimbing siswa untuk tenang dan siap memulai pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran guru menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru melakukan relevansi materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa melalui Tanya jawab. Kegiatan selanjutnya memasuki kegiatan inti pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi yang belum mempresentasikannya. Setelah semua selesai melakukan presentasi guru memberikan masukan mengenai jalannya presentasi siswa.

G.D. 20.



Gambar 20. siswa melakukan presentasi

Guru melakukan penjelasan mengenai materi yang telah diajarkan pertemuan lalu yaitu hubungan teknologi dengan sumber daya alam secara ringkas.

Guru memberikan masukan mengenai jalannya penemuan yang dilakukan oleh siswa dan hasil penemuan yang dipresentasikan oleh siswa.



Gambar 21. Guru memberikan masukan mengenai jalannya penemuan yang dilakukan siswa

Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa. Siswa pun mengerjakan soal tersebut selama 35 menit. Saat mengerjakan soal evaluasi, siswa terlihat tenang memperhatikan soal yang diberikan. Tidak ada siswa yang melihat kanan dan kiri ataupun mengganggu temannya saat mengerjakan soal evaluasi.



Gambar 22. siswa mengerjakan soal evaluasi

Sesudahnya waktu habis guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini. Pembelajaran pun ditutup.

c. Pengamatan

Setelah dilakukannya tindakan, peneliti melakukan analisis hasil terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided discovery* pada siklus II. Semua proses dan hasil evaluasi diamati untuk mengetahui keberhasilan siswa. Saat pengamatan terdapat observer yang membantu dalam menilai kekurangan dan kelebihan dalam berjalannya pembelajaran. Observer mengamati pembelajaran saat diadakannya tindakan oleh peneliti Observer melakukan pengamatan secara menyeluruh untuk memberikan catatan lapangan yang selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan

apakah penelitian pada siklus II mencapai keberhasilan. Pengamatan dilaksanakan saat peneliti melakukan pelaksanaan tindakan dalam kelas. Melalui observer pengamatan tindakan kelas dinilai. Observer menilai jalannya kegiatan pembelajaran melalui metode *guided discovery* melalui lembar pemantau tindakan yang telah tersedia. Disisi lain observer membuat catatan lapangan mengenai jalannya pembelajaran. Observer mencatat kelebihan dan kekurangan yang ada saat dilakukannya tindakan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya walaupun terdapat kekurangan juga. Hasil yang diperoleh pada siklus II terlihat adanya peningkatan keberhasilan dalam kemampuan berpikir kritis yang hampir mencapai target. Terbiasanya siswa dalam tindakan pada siklus II ini membuat siswa mulai memahami pengajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti dan observer berdiskusi mengenai hasil catatan lapangan dan pengamatan. Diskusi ini menjadi masukan kepada peneliti mengenai jalannya pelaksanaan tindakan. Hasil diskusi direfleksikan oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan saat penelitian. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode *guided discovery* mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Sesudahnya melakukan pengamatan. Guru merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Merenungkan kegiatan yang sebelumnya dilakukan saat penelitian berlangsung merupakan langkah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat dilakukannya tindakan. Mulai dari perencanaan, persiapan, tindakan semua direflesikan. Catatan lapangan dan penilaian dari observer ditampung oleh peneliti untuk mengukur tindakan peneliti. Hasil refleksi berupa kesimpulan peneliti untuk menentukan langkah lebih lanjut untuk mencapai keberhasilan penelitian. Apabila peneliti belum mencapai keberhasilan, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya melalui tahapan yang sama pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh observer ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan tindakan kelas baik pada pertemuan pertama maupun kedua dalam siklus II. Temuan kelemahan dalam pelaksanaan siklus I antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *guided discovery* sudah efektif dalam kegiatan pembelajaran walaupun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran,

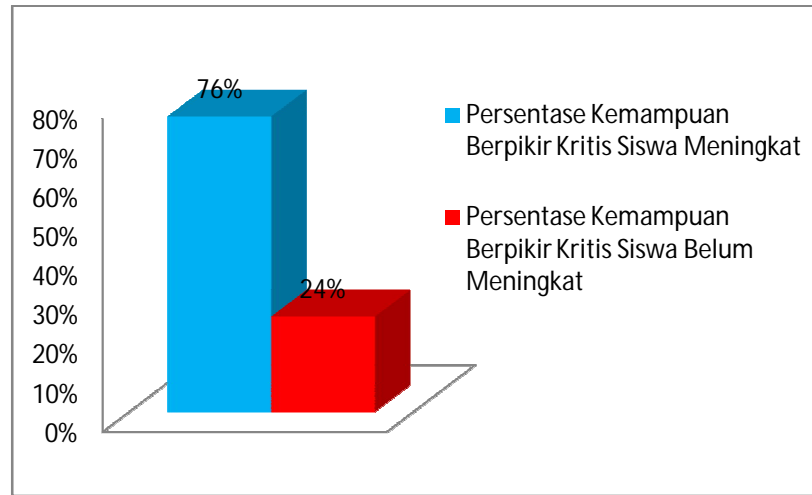
masih ada siswa masih terlihat pasif, dan masih ada siswa yang bercanda dengan temannya.

2. Kondisi kelas membaik tetapi terkadang siswa terlihat gaduh apabila kurang guru tidak mendaket untuk membimbing siswa.
3. Di akhir siklus siswa mulai terbiasa mengerjakan soal berkemampuan kritis.

Adapun temuan-temuan yang menyebabkan hasil pembelajaran belum memenuhi target penelitian yaitu antara lain :

Tabel 6
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata
1	Kemampuan berpikir kritis meningkat.	31	76%	75.90
2	Kemampuan berpikir kritis siswa belum meningkat.	10	24%	



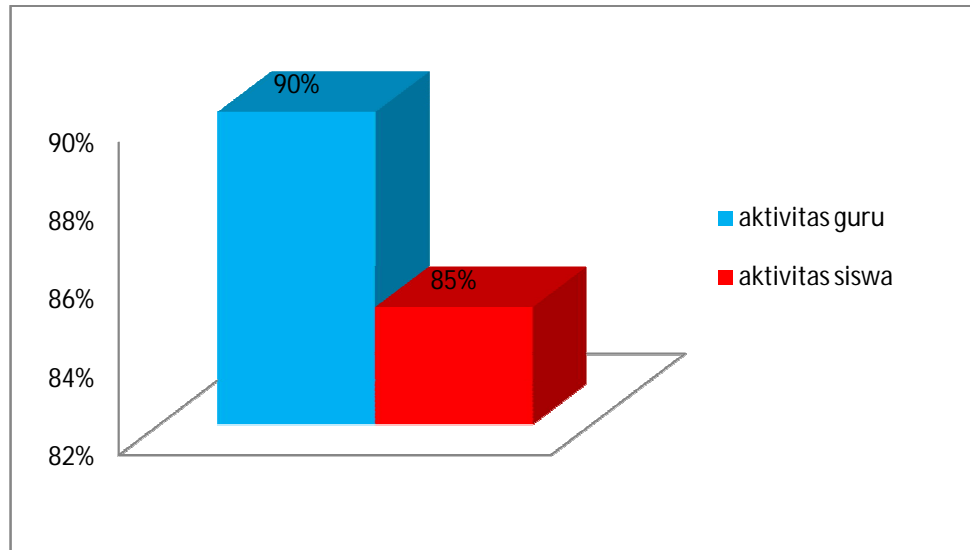
Gambar 23. Presentase Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa siklus II

Untuk data pengamatan dan penilaian selama siklus pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *guided discovery* diperoleh data keaktifan guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 7

**Observasi Keaktifan Siswa dan Guru
Siklus II**

No	Aktivitas	Persentase keberhasilan
1	Siswa	85 %
2	Guru	90 %



Gambar 24. Rekapitulasi pemantau tindakan guru dan siswa siklus II

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus II, ternyata kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA hampir mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Tahap pada siklus ini siswa yang belum dapat memproses kemampuan berpikir kritis sebanyak 16 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 41. Presentase siswa yang sudah mampu memproses kemampuan berpikir kritis mencapai yaitu 76 %, sedangkan siswa yang belum mampu memproses kemampuan berpikir kritis yaitu 24 %. Pemantau tindakan hampir semua kriteria terpenuhi. Dalam pemantau tindakan mendapat persentase 90% untuk aktivitas guru dan 85 % untuk aktifitas siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus III.

3. Pembahasan Penelitian Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan perencanaan persiapan pembelajaran. Perencanaan sama seperti yang direncanakan pada siklus-siklus sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan untuk mempersiapkan pada siklus III meliputi:

1. Pembuatan RPP IPA yang menggunakan metode *guided discovery*
2. Menyiapkan lembar LKS beserta alat dan bahan yang diperlukan untuk diskusi.
3. Menyusun lembar pemantau tindakan guru dan siswa dalam penggunaan metode *guided discovery* sesuai kisi-kisi pemantau tindakan.
4. Menyusun soal kemampuan berpikir kritis sesuai acuan kisi-kisi dalam penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Menyiapkan bentuk penilaian untuk mengetahui peningkatan pada kemampuan tes dan non tes.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *guided discovery* diberikan dalam materi sumber daya alam. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan urutan sebagai berikut:

Pertemuan 1 (siklus III: Rabu, 3 Juni 2015)

Pertemuan dalam siklus III seperti biasa sama seperti pada siklus sebelumnya guru melakukan apersepsi. Siswa dibimbing supaya siap dalam pembelajaran. Di kegiatan pembukaan guru tidak membutuhkan waktu lama dalam menyiapkan siswa supaya fokus dalam pembelajaran. Sebelum memulai materi guru memberikan tanya jawab pada siswa dan jika siswa menjawab benar siswa akan diberikan bintang atau nilai tambah dalam kegiatan pembelajaran. Disini siswa merasa antusias dan banyak siswa yang terlihat aktif.



Gambar 25. Guru melakukan apersepsi

Gurupun memulai pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* sebagai penunjangnya. Pembelajaran kali ini siswa terlihat tenang memperhatikan layar. Gurupun sesekali menjelaskan tayangan yang ada dalam *powerpoint* agar siswa lebih memahami apa yang telah ditayangkan.



Gambar 26. guru menjelaskan materi pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

Guru memberikan lembar kegiatan pada saat melakukan penemuan. Siswa menulis hasil temuannya pada lembar kegiatan tersebut yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

G.D. 27.



Gambar 27. Guru Memberikan lembar penemuan siswa
Seperti biasa siswa melakukan diskusi kelompok dengan teman satu kelompoknya. Guru pun melakukan monitoring dan membimbing siswa untuk menemukan hasil penelitian.

G.D. 28.



Gambar 28. Siswa melakukan data penemuan dalam pembelajaran

Sesudahnya selesai untuk mengetahui hasil yang telah dikerjakan. Guru memberikan masukan kepada siswa mengenai hasil diskusi sebelum guru menutup pembelajaran. Semua kelompok tidak mempresentasikan semua.

G.D. 29.



Gambar 29. guru memberikan masukan mengenai kegiatan pembelajaran

Kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya disarankan oleh guru untuk mempresentasikan pertemuan berikutnya karena waktu pembelajaran akan habis. Guru melakukan penutupan pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk bisa mempertahankan keaktifannya dan dapat meningkatkan keaktifannya lagi.

Pertemuan 2 (siklus III: Jumat, 5 Juni 2015)

Pertemuan ke dua dalam siklus III guru melakukan relevansi mengenai materi yang diajarkan yaitu tentang dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.



Gambar 30. Guru melakukan Tanya jawab pada siswa

Selanjutnya di kegiatan inti guru membimbing siswa untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi pertemuan sebelumnya yang belum mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa melakukan presentasi dengan baik. Siswa lain memperhatikan jalannya diskusi dan tak jarang untuk menanyakan hasil diskusi temannya. Teman-teman kelas yang menyimak hasil presentasi tak jarang memberikan tepuk

tangan sebagai penghargaan siswa yang maju ke depan kelas untuk presentasi tanpa diarahkan oleh guru.

G.D. 31.



Gambar 31. siswa melakukan presentasi hasil diskusi

Guru memberi masukan mengenai jalannya diskusi. Siswa diberikan motivasi dalam kegiatan penemuan siswa harus teliti dalam pengambilan keputusan agar mendapatkan hasil yang baik. siswa juga disarankan dalam kegiatan penemuan harus bersungguh-sungguh, jangan melakukan penemuan dengan bermain-main. Sebelum mengerjakan soal evaluasi seperti biasa guru melakukan reviau mengenai materi yang diajarkan.



Gambar 32. guru melakukan reviau pembelajaran

Guru memberikan soal kemampuan berpikir kritis sebagai bahan evaluasi siswa untuk mengukur kemampuan siswa. Siswa pun mengerjakan soal yang telah dieberikan guru.



Gambar 33. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Selesainya siswa mengerjakan soal evaluasi. Gurupun mengevaluasi pembelajaran. Guru memberikan motivasi pada siswa dan menutup pembelajaran.



Gambar 34. Guru mengevaluasi pembelajaran

Guru melakukan penutupan dengan memberikan tepuk semangat. Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dipelajari selama siklus.

C. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan saat peneliti melakukan pelaksanaan tindakan dalam kelas. Melalui observer pengamatan tindakan kelas dinilai. Observer menilai jalannya kegiatan pembelajaran melalui metode *guided discovery* melalui lembar pemantau tindakan yang telah tersedia. Disisi lain observer membuat catatan lapangan

mengenai jalannya pembelajaran. Observer mencatat kelebihan dan kekurangan yang ada saat dilakukannya tindakan.

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil catatan lapangan dan pengamatan. Diskusi ini menjadi masukan kepada peneliti mengenai jalannya pelaksanaan tindakan. Hasil diskusi direfleksikan oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan saat penelitian. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode *guided discovery* mengalami peningkatan.

E. Refleksi

Sesudahnya melakukan pengamatan. Guru merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Merenungkan kegiatan yang sebelumnya dilakukan saat penelitian berlangsung merupakan langkah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat dilakukannya tindakan. Mulai dari perencanaan, persiapan, tindakan semua direfleksikan. Catatan lapangan dan penilaian dari observer ditampung oleh peneliti untuk mengukur tindakan peneliti. Hasil refleksi berupa kesimpulan peneliti untuk menentukan langkah lebih lanjut untuk mencapai keberhasilan penelitian. Apabila peneliti belum mencapai keberhasilan, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke

siklus selanjutnya melalui tahapan yang sama pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh observer temuan dalam pelaksanaan siklus III antara lain:

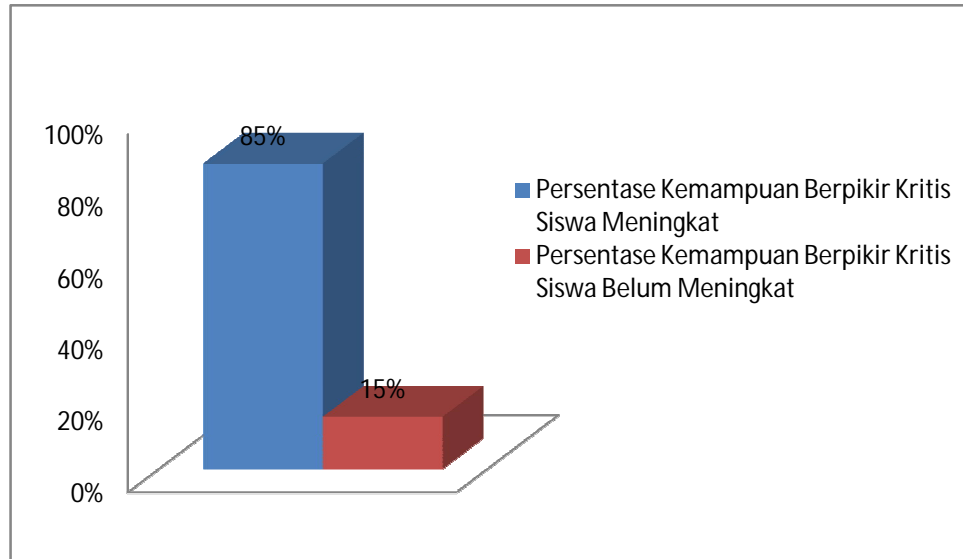
1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *guided discovery* lebih terlihat efektif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa terlihat aktif.
2. Banyaknya siswa yang antusias bertanya membuat kondisi kelas semakin kondusif dalam melakukan pembelajaran.
3. Di akhir siklus siswa lebih tenang mengerjakan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang masih banyak siswa yang tengok kanan kiri.

Adapun temuan-temuan yang ada dalam penelitian yaitu antara lain:

Tabel 6

Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus III

No.	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata
1.	Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.	35	85 %	79,75
2.	Kemampuan berpikir kritis siswa belum meningkat	6	15 %	



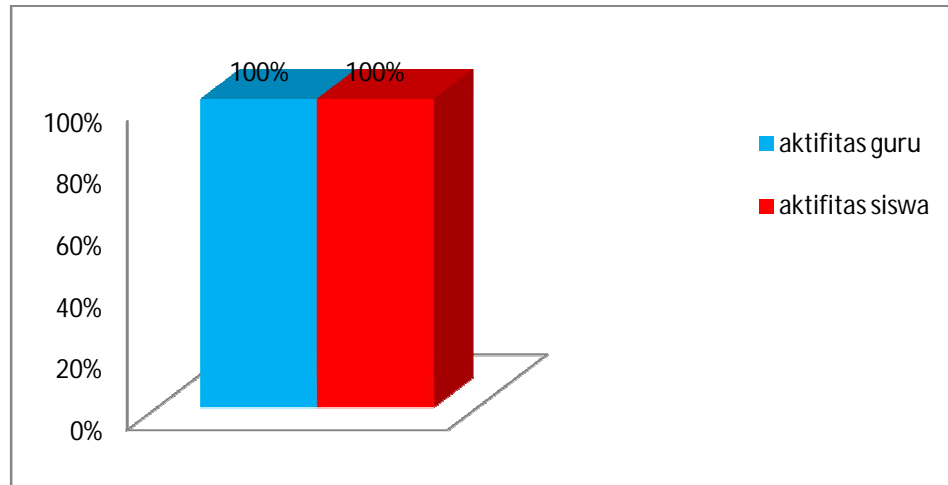
Gambar 35. Persentase Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa siklus III

Untuk data pengamatan dan penilaian yang dilakukan observer, seperti keaktifan siswa dan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *guided discovery* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7

**Observasi Keaktifan Siswa dan Guru
Siklus III**

No	Aktivitas	Persentase keberhasilan
1	Siswa	100 %
2	Guru	100 %



Gambar 36. Rekapitulasi pemantau tindakan guru dan siswa siklus III

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus III, ternyata kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA sudah mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melampaui target. Siswa yang belum dapat memproses kemampuan berpikir kritis sebanyak 35 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 41. Persentase siswa yang dapat memproses kemampuan berpikir kritis yaitu 85 % sedangkan siswa yang belum mencapai proses kemampuan berpikir kritisnya yaitu 15 %. Adapun pemantau tindakan metode *guided discovery* dalam aktifitasnya terlihat semua poin dalam lembar hasil pemantau tindakan menunjukkan hasil semuanya baik.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan siklus I, II dan III terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode *guided discovery* menunjukkan adanya peningkatan dan hasil yang optimal. Melalui siklus I, II dan III peneliti menganalisis temuan masalah yang muncul selama pembelajaran dan melakukan pemecahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode *guided discovery*.

Melalui metode *guided discovery* kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Penggunaan metode *guided discovery* sesuai dengan proses pembelajaran yang menitikberatkan penemuan siswa dengan arahan guru membuat siswa lebih terarah dalam pengambilan jawaban dalam pembelajaran IPA. Dari siklus I ke siklus II pemantau mengalami peningkatan. Hasil pemantau tindakan guru meningkat dari siklus I ke siklus II dari 85% menjadi 90% sedangkan tindakan siswa dari 75% sampai 85%. Di siklus ke III hasil tindakan yang dilakukan guru dan siswa mengalami hasil yang sama yaitu menghasilkan 100%.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas IVB SDN Cengkareng Timur 14 Pagi Jakarta Barat mengalami peningkatan setelah diberikannya beberapa tindakan dalam pertemuan. Pemberian siklus

yang dilakukan di kelas tersebut diberikan sampai siklus III dengan setiap siklus terdapat dua pertemuan. Siklus mengalami peningkatan dari prosentase siklus I sebesar 61%, siklus II 76% dan siklus III 85%. Peningkatan ini terbukti dengan adanya metode *guided discovery* di kelas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan metode *guided discovery* di kelas membuat siswa lebih lebih aktif, siswa menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir penemuan. Siswa menemukan sendiri dalam memperoleh cara dalam penemuan, guru hanya sebagai fasilitator, siswa lebih memahami bahan pelajarannya. Hal ini membuat kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Penggunaan metode dengan penemuan ini membuat siswa memiliki rasa puas. Kepuasan batin membuat siswa melakukan penemuan lagi pada pertemuan selanjutnya, sehingga minat belajar mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (2009), Saputro (2012), dan Hamiyah (2014) yang menyimpulkan bahwa metode *guided discovery* dapat mendorong siswa menjadi aktif, mandiri, dan kreatif. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis dapat meningkat disebabkan oleh metode *guided discovery*.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebaik mungkin dilakukan sesuai prosedur dari penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, refleksi. Dengan menggunakan siklus I. Jika penggunaan siklus I kurang berhasil peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya sampai mengalami keberhasilan.

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, maka peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis menunjukkan adanya peningkatan secara runtut yaitu pada siklus I sebesar 61 %, siklus II sebesar 76% dan siklus III sebesar 85 %. oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian tindakan kelas ini sampai dengan siklus III. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya telah mencapai pada siklus III, oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.